

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi data**

##### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an penting sekali untuk mengetahui metode apa yang digunakan. Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun ini menggunakan metode sorogan dan tilawati. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara salah satu pengurus sekaligus ustadz panti asuhan yang mengatakan bahwa :

Menurut kami penerapan metode dalam sebuah pembelajaran itu sangat penting, karena dengan pembelajaran yang sesuai akan memudahkan santri untuk lebih bisa membaca dan memahami kaidah-kaidah dalam Al-Qur'an dengan benar dan bisa memahami kandungan yang tertera didalamnya.<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan observasi peneliti yang menyatakan bahwa “dalam pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan terdapat metode yang diterapkan yaitu sorogan, dengan cara santri belajar Al-Qur'an bersama dalam satu majlis, diawali dengan do'a, membaca ayat Al-Qur'an secara bersama-sama, kemudian santri maju satu-persatu dihadapan ustadz / ustadzah untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan tilawah hingga selesai. Untuk santri yang

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara pengurus panti bapak Aziz, tanggal 23 Februari 2019

belum maju dapat menunggunya dengan latihan membaca Al-Qur'an sebelum setor atau disebut dengan *nderes* ”.<sup>2</sup>

Observasi tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan salah satu pengurus Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun yang mengatakan bahwa :

Metode yang kami gunakan disini adalah sorogan dan tilawati, menurut kami dengan metode ini ustadz dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing santri, karena santri nanti akan maju satu-persatu membaca ayat yang sedang dia pelajari, dan nanti para ustadz juga akan memberikan sedikit pertanyaan mengenai tajwid atau hukum bacaan lainnya kepada santri.<sup>3</sup>

Pernyataan ini didukung oleh penuturan salah satu santri yang mengatakan bahwa :

Ustadz itu kalau ngajar lama kak, karena semua santri nanti disuruh maju gantian untuk setoran baca Al-Qur'an, lalu nanti dikasih pertanyaan, misalkan ini bacaan apa, hukumnya apa dan seterusnya. Kalau santri belum bisa jawab nanti ustadz menerangkan kembali diakhir pembelajaran sebelum do'a kak, diulang-ulang sampai kita paham, ya terkadang dengan tegas dan sedikit marah kak, biar kita paham maksudnya.<sup>4</sup>

Jika dianalisis, pernyataan diatas menyatakan bahwa ustadz memiliki karakter tegas dalam memberikan pembelajaran kepada santri, hal ini dapat menjadikan santri lebih disiplin dan tingkat memperhatikan ustadz saat menerangkan lebih besar.

Ketika pembelajaran Al-Qur'an dimulai, terdapat beberapa kelompok yang berkumpul sesuai dengan tingkatan mereka masing-

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi, tanggal 3 Januari 2019

<sup>3</sup> Wawancara pengurus panti asuhan ustadz Aziz, tanggal 23 Februari 2019

<sup>4</sup> Wawancara santri panti asuhan Dilla, tanggal 23 Februari 2019

masing. Pada santri tingkatan bawah atau masih jilid, mereka akan digembleng mengenai makhorijul huruf dengan ustadz / ustadzahnya. Sedangkan untuk santri tingkat atas yang telah Al-Qur'an akan diajarkan cara membaca dengan tilawah dan diberikan materi mengenai kaidah cara membaca Al-Qur'an yang benar.<sup>5</sup>

Selain metode diatas yang diterapkan, terdapat metode lain yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mengarah pada hafalan beberapa surat panjang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Setiap subuh kita rutin membaca beberapa surat panjang mbak, ini saya maksudkan agar para santri secara tidak langsung dapat menghafal surat-surat panjang Al-Qur'an. Terkadang juga untuk anak yang masih kecil saya ajarkan menghafal per ayat agar ketika sudah remaja mereka telah hafal dan dapat mengamalkan rutinitas ini mbak. Surat yang rutin dibaca ketika subuh diantaranya Al-Waqiah, Ar-Rahman, Al-Mulk, dan Yasin.<sup>6</sup>

Terdapat juga metode khusus yang dapat menunjang berhasilnya pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan ini, yaitu dengan cara mengajak para santri belajar outdoor atau study tour kesuatu tempat yang memiliki nilai-nilai islami, seperti ziarah makam wali, wahana edukasi dan lain sebagainya. Pernyataan ini ditunjang oleh hasil wawancara dari salah satu pengurus yang mengatakan :

Terkadang juga waktu liburan sekolah atau liburan kenaikan kelas, anak-anak itu saya ajak ziarah ke makam wali atau wisata edukasi lainnya mbak, ya sambil menyelam minum air. Anak-anak akan kita kenalkan dengan bentuk riil ciptaan Allah yang ada di alam ini

---

<sup>5</sup> Hasil observasi pada tanggal 06 Januari 2019

<sup>6</sup> Hasil wawancara pengasuh panti bapak muhajir, tanggal 23 Februari 2019

dengan rekreasi bersama. Dengan itu maka anak akan semakin semangat untuk mengenal keEsaan Allah SWT.<sup>7</sup>

Selain pernyataan tersebut, terdapat santri yang juga mengatakan hal yang sama, bahwa :

Saya itu suka sekali ketika rekreasi mbak, selain senang kita juga akan lebih cepat untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang sedang kami hafalkan. Karena udara dan pemandangan disana itu selain sejuk juga indah, jadi kita semakin senang dan semangat.<sup>8</sup>



Doc. 4.1 kegiatan sorogan santri dengan ustadz

## **2. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun**

Penerapan pembelajaran tentunya memiliki metode sekaligus cara untuk mengaplikasikannya kepada santri ataupun murid. Tiap-tiap metode juga memiliki langkah-langkah yang berbeda. Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun ini, dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode tilawati dan sorogan.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara pengurus panti bapak aziz, tanggal 23 Februari 2019

<sup>8</sup> Hasil wawancara santri Dilla, tanggal 23 Februari 2019

Sesuai dengan hasil observasi peneliti mengatakan bahwa “langkah-langkah yang digunakan ustadz ketika memberikan pembelajaran yaitu (1) membuka dengan berdoa bersama dan membaca surat Al-Fatihah, (2) membaca ayat Al-Qur’an secara bersamaan, (3) santri secara bergantian maju satu-persatu untuk setoran, (4) pemberian materi, ceramah, sekaligus evaluasi, (5) ditutup dengan doa bersama.”<sup>9</sup>

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu santri panti, yang mengatakan :

Yang saya dan teman-teman lakukan saat mengaji itu ya pertama berdoa bersama dan membaca surat Al-Fatihah yang ditujukan kepada orang tua kami yang telah meninggal, lalu baru membaca bersama, nderes, setoran ke ustadz, ceramah, dan membaca surat Al-Ashr sebelum bubar kak.<sup>10</sup>

Pernyataan santri tersebut dikuatkan dengan hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan yang mengatakan bahwa :

Yang saya ajarkan kepada anak-anak itu ya yang saya lakukan dipondok dulu bersama ustadz saya mbak, lalu saya aplikasikan ke anak-anak sekarang. Jadi diawal pembelajaran saya ajak anak-anak untuk kumpul jadi satu dulu di mushola ini untuk membuka dengan doa bersama dan juga baca surat Al-Fatihah yang ditujukan kepada pendahulu kita khususnya kepada orang tua santri yang telah meninggal, setelah itu anak-anak akan mendatangi ustadz / ustadzahnya. Yang masih jilid di ustadz ini, yang Al-Qur’an di ustadz ini. Nah nanti ketika sudah di ustadznnya masing-masing, anak-anak akan memulai pembelajaran dengan membaca ayat bersama, lalu maju gantian untuk setoran, sampai selesai. Setelah itu ustadznnya memberi materi yang belum dipahami oleh santri. Kalau sudah nanti anak-anak akan berkumpul kembali ke mushola untuk membaca doa penutup kemudian selesai mbak.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Observasi, tanggal 3 Januari 2019

<sup>10</sup> Hasil wawancara santri panti Dilla, tanggal 23 Februari 2019

<sup>11</sup> Hasil wawancara pengasuh panti Bapak Hajir, tanggal 26 Februari 2019



Doc. 4.2 kegiatan nderes, sorogan dan evaluasi

### **3. Hasil Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun**

Tujuan dari suatu pembelajaran tidak lain adalah menciptakan suatu perubahan. Perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya jelek menjadi bagus, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang terpenting adalah dapat merubah tingkah laku menjadi lebih baik.

Seperti halnya hasil dari penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun ini. Menurut observasi yang diamati oleh peneliti, menemukan bahwa "hasil dari pembelajaran ini tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan. Kekurangan dan kelebihan yang ada dalam pembelajaran Al-Qur'an secara rata-rata adalah santri lebih bisa mengaplikasikan metode membaca tartil dalam kesehariannya.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil observasi, tanggal 03 januari 2019

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah satu pengurus panti asuhan yang mengatakan bahwa :

Tentu kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran itu pasti ada mbak, dan tiap santri tidak sama. Kalau secara rata-rata kelebihan santri sini lebih bisa mengaplikasikan metode membaca secara tartil. Kalau kekurangannya mungkin proses pembelajaran yang membutuhkan waktu yang lebih mbak, karena kan santri akan dievaluasi secara satu-persatu. Jika daya tangkap santri cepat tanggap itu dapat mempercepat proses pembelajaran, kalau pas santri yang agak lambat ya itu yg menyebabkan proses pembelajaran membutuhkan sedikit waktu tambahan. Namun kita juga tidak boleh menyalahkan mereka mbak, justru yang harus kita evaluasi adalah diri kita sendiri sebagai ustadz. Mungkin kita kurang pandai dalam menyampaikan materi sehingga mereka belum cukup paham untuk menerimanya. Oh iya mbak hampir lupa, kalau kelebihan santri juga dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dan sesuai kaidah.<sup>13</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan mengatakan bahwa :

Saya lihat santri itu lebih mandiri ketika menggunakan sorogan mbak, karena mereka akan belajar dengan sendirinya sebelum setoran. Jika mereka ada yang belum paham, nanti mereka akan bertanya sendiri dengan teman didekatnya sebelum setoran. Bacaan mereka juga enak didengar dengan lagu tilawah yang mereka gunakan. Selain itu yang saya rasakan mereka juga diam-diam bersaing secara sehat, yaitu dengan berkompetensi dengan teman-temannya. Namun yang namanya anak-anak ya terkadang masih ada malasnya sedikit mbak. Ketika anak-anak malas maka ustadz akan memberikan sedikit motivasi untuk mereka supaya semangat mereka tumbuh kembali.<sup>14</sup>

Itulah hasil yang didapatkan dari observasi dan wawancara penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun menggunakan metode sorogan, tilawati dan study Islami.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara pengurus panti Bapak Aziz, tanggal 06 Maret 2019

<sup>14</sup> Hasil wawancara pengasuh panti bapak hajir, tanggal 06 Maret 2019



Doc. 4.3 wawancara dengan pengasuh panti asuhan

## **B. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun, yaitu :

### **1. Temuan peneliti terkait dengan fokus yang pertama : yaitu penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Dari hasil observasi dan wawancara yang ditulis dalam paparan data diatas dapat ditemukan bahwasanya penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun menggunakan metode sorogan, tilawati, hafalan dan wisata religi.

Metode sorogan dan tilawati telah umum digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun metode lainnya yaitu hafalan dan



wisata religi yang telah diterapkan di panti asuhan ini sangat jarang diterapkan dipanti asuhan lainnya.

Metode hafalan surat panjang yang diterapkan disini dilakukan dengan cara setiap setelah subuh mereka akan mendengar sekaligus membaca surat yang telah ditentukan untuk dibaca rutin dalam kesehariannya. Dengan begitu anak akan secara tidak langsung dapat hafal dengan beberapa surat yang telah didengarkan, tentunya membutuhkan waktu yang lama.

## **2. Terkait dengan fokus kedua yaitu langkah-langkah penerapan pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Dari paparan data yang telah dipaparkan bahwa langkah-langkah yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogan dan tilawati ini adalah dengan cara (1) membuka dengan berdoa bersama dan membaca surat Al-Fatihah yang tujukan kepada pendahulu dan kepada orang tua santri yang telah tiada dalam satu majlis, (2) membaca jilid atau ayat Al-Qur'an secara bersamaan sesuai dengan kelompoknya masing-masing, (3) santri secara bergantian maju satu-persatu untuk setoran, (4) pemberian materi, ceramah, sekaligus evaluasi, (5) ditutup dengan doa bersama dalam satu majlis kembali.

Dari langkah-langkah diatas, terdapat satu temuan baru yang tidak ada di langkah-langkah metode sorogan aslinya, yaitu pembacaan surat

Al-Fatihah yang ditujukan kepada pendahulu dan para orang tua anak panti asuhan yang telah meninggal dunia. Aktifitas ini bertujuan agar para santri tetap mengingat dan mendoakan para orang tua mereka.

**3. Terkait dengan fokus ketiga yaitu hasil penerapan pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Dari deskripsi data yang telah dipaparkan diatas mengenai 4 metode yang diterapkan yaitu; sorogan, tilawati, hafalan dan wisata religi. Menyatakan bahwa terdapat kelebihan dan kelemahan pada masing-masing santri ketika diterapkannya metode sorogan dan tilawati ini.

a. Kelebihan yang didapat antara lain :

- 1) Lebih memandirikan santri, karena dalam pembelajaran santri dituntut untuk maju satu-persatu dihadapan ustadz untuk setoran, dan itu dapat menjadikan santri lebih mandiri dan sungguh-sungguh dalam belajar.
- 2) Menjadikan santri saling berkompetensi. Karena ketika setoran mereka dituntut untuk bisa dan tepat dalam pelafalannya.
- 3) Santri dapat membaca secara tartil dan sesuai kaidah
- 4) Santri dapat dengan mudah mengetahui secara langsung ciptaanNya, dengan mudah mengaplikasikan materi, dan

santri juga lebih semangat dalam pembelajaran selanjutnya ketika ada study Islami didalamnya.

b. Kekurangan yang ada :

- 1) Kurangnya penerapan kandungan Al-Qur'an yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ketika belum ada contoh riil.

### **C. Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.

Analisis merupakan pengolahan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti untuk menemukan kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan telah dikelolah.

Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan penerapan yang dilakukan oleh pengasuh dan pengurus dalam pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.

#### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur'an Yang Diterapkan Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Sorogan merupakan sistem pembelajaran dengan perkepala, maksudnya adalah santri membaca satu-persatu secara bergantian dihadapan ustadz. Ketika proses sorogan dilakukan maka akan

lebih mudah ustadz mengetahui kelebihan dan kekurangan santri satu-persatu, dan dengan itu memudahkan juga bagi ustadz untuk memberikan evaluasi.

Penerapan ustadz dalam pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan ini dengan metode sorogan, yaitu dengan santri setoran satu-persatu dihadapan ustadz kemudian ustadz menyimak, ketika terdapat bacaan yang salah maka ustadz langsung memberikan peringatan dan santri akan membenarkan bacaan dengan sendirinya. Jika santri belum paham akan bacaan yang salah, maka ustadz langsung membenarkan dan kemudian diikuti oleh santri.

Data yang telah peneliti kumpulkan melalui observasi dan wawancara baik dengan ustadz ataupun santri mengenai penerapan yang diterapkan disana tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogan, yaitu santri maju satu-persatu dihadapan ustadz yang akan disimak langsung oleh ustadz. Sedangkan metode tilawati dilakukan ketika santri akan membaca Al-Qur'an dengan irama tertentu. Terdapat lagi metode baru yang digunakan di panti asuhan ini yaitu wisata religi yang dilaksanakan pada saat liburan sekolah atau libur akhir tahun yang berdampak sekali pada hasil pembelajaran Al-Qur'an santri.

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan yang dilakukan ketika pembelajaran Al-Qur'an di panti asuhan ahmad yani al-muslimun ini dengan metode sorogan dan tilawati, yaitu santri

akan maju satu-persatu untuk membaca ayat dihadapan ustadz dengan irama baca tertentu kemudian ustadz akan menyimak secara teliti, bila santri ada kesalahan dalam membacanya maka ustadz akan memperingatkan dan langsung membenarkan bila santri belum juga paham.

## **2. Langkah-Langkah Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Yang Diterapkan Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Peran ustadz sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu kesuksesan santri dalam pembelajaran tidak luput dari campur tangan ustadz.

Cara yang dilakukan dalam menerapkan sebuah pembelajaran oleh ustadz juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Sebagaimana langkah-langkah yang dilakukan oleh ustadz ketika pembelajaran Al-Qur'an di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.

Sesuai data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan ustadz dan santri diatas adalah ustadz membuka pembelajaran dengan bacaan surat Al-Fatihah, kemudian santri akan membaca bersama ayat yang telah dipelajari, dilanjutkan dengan proses sorogan dimana santri menghadap dihadapan ustadz secara bergantian, ustadz

menyimak, ustadz mengevaluasi, setelah semua santri telah melakukan sorogan maka pembelajaran hari itu akan diakhiri.

Namun terdapat salah satu ustadz yang mengatakan bahwa cara atau langkah-langkah yang dilakukan ketika mengajar adalah pertama mengenalkan dengan huruf hijaiyah, setelah itu dikenalkan dengan tanda baca, kemudian pengenalan tajwid dan yang terakhir mengenai hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

Ketika pernyataan itu dianalisis oleh peneliti, ternyata langkah-langkah tersebut digunakan ketika mengajar santri ditingkat jilid ataupun iqra.

### **3. Hasil Penerapan Pembelajaran Al-Qur'an Di Panti Asuhan Ahmad Yani Al-Muslimun.**

Dari data yang peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara dengan pengasuh dan pengurus panti asuhan mengatakan bahwa hasil rata-rata yang didapatkan dari pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogan dan teknik tilawati ini adalah santri lebih bisa mengaplikasikan metode membaca tartil dalam kesehariannya, santri dapat lebih mandiri dalam pembelajaran, terdapat kompetisi antar santri, santri dapat membaca secara tartil, santri dapat melihat secara langsung ciptaannya dan mengetahui secara langsung isi kandungan Al-

Qur'an, namun santri kurang menerapkan kandungan Al-Qur'an yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.